

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru yang efektif. Guru yang berdedikasi, berpengetahuan, dan peduli terhadap perkembangan siswa mereka berperan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi mereka. “Penerapan pembiasaan karakter untuk anak diperlukan adanya bantuan guru” (Andreas, 2020). Dapat kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang harus guru perhatikan, karena tidak semua siswa dapat menerima apa yang diajarkan oleh guru. Guru yang memiliki kemampuan yang tidak memadai juga akan menghambat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak menjadi contoh pembelajaran yang dapat merubah perilaku siswa terhadap guru di sekolah. Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengajaran etika atau perilaku yang baik. Menurut Mansir (2021) “Akhlak akan terbentuk dan diajarkan mulai dari keluarga dan dialami melalui dunia Pendidikan agama, karena akhlak merupakan bagian dari keimanan diri manusia”. Pendidikan akhlak yang dimulai dari keluarga dan ditekankan melalui pendidikan agama adalah pendekatan yang dapat membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan keyakinan agama mereka. Namun, pendidikan akhlak yang kuat yang dimulai dari keluarga dan ditekankan melalui pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu bagaimana mengimplementasikannya secara efektif dalam konteks pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya tentang menyampaikan konsep-konsep teoritis, tetapi juga tentang

menerapkannya dalam praktek kehidupan sehari-hari. “Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya” (Suryawati, 2016). Tidak dapat dipungkiri zaman sekarang siswa banyak yang mempunyai perilaku tidak baik kepada guru. Melalui pembelajaran akidah akhlak ini dapat membantu siswa melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang menjadikan contoh bagi siswa sekaligus diterapkan oleh siswa, agar siswa juga mengalami keterbiasaan dengan perilaku tersebut dan perilaku tidak baik menjadi lebih baik. Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan tentang berperilaku baik sesuai dengan Agama Islam, seperti diajarkan moral, norma, perilaku, dan lain-lain. Perilaku siswa memahami posisi mereka merupakan bagian penting dari pembelajaran Akidah Akhlak. “Pada masa dulu dalam proses belajar mengajar antara murid dan guru saling menghormati dan menghargai” (Askhabi, 2019). Dapat kita ketahui yang menjadi tantangan pembelajaran akidah akhlak adalah bukan cara memberikan materi tertulis saja, tetapi cara mengaplikasikan materi tersebut agar siswa juga mencontoh pembelajaran tersebut di sekolah, maupun di luar sekolah.

Idealnya, pembelajaran yang efektif memperhatikan dengan cermat keempat komponen utama yaitu, tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik, mengidentifikasi apa yang diharapkan siswa ketahui atau bisa lakukan setelah pembelajaran, materi pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa., metode pembelajaran (ceramah, diskusi, studi kasus, permainan peran, dan proyek) dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda, dan media pembelajaran harus dipilih dengan cermat untuk mendukung tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memperhatikan keempat komponen tersebut secara holistik dan menyelaraskan antara satu sama lain, pengalaman pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memenuhi kebutuhan serta perkembangan siswa dengan lebih baik. Seperti yang dikatakan Dahlan, (2016) yaitu terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran agar

terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran ini mencakup pemberian contoh langsung oleh guru dan staf sekolah sebagai model perilaku yang baik dalam praktek agama dan moralitas. Melalui studi kasus, diskusi, dan refleksi, siswa diajak untuk mempertimbangkan aplikasi nilai-nilai agama dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga penting dalam membentuk karakter siswa, dengan memberikan dukungan dan kesempatan untuk praktek serta penguatan nilai-nilai agama dalam berbagai konteks kehidupan.

Pembelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab. Siswa perlu memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar aqidah (keyakinan) dalam agama mereka. Ini termasuk pemahaman tentang Tuhannya, akhirat, rasul-rasul, kitab-kitab suci, serta konsep-konsep penting lainnya. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Andrean, (2020) “Pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat membentuk nilai karakter anak”. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dengan pengembangan karakter moral dan etika yang kokoh. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan praktek ibadah secara terintegrasi, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sudut pandang yang lebih sempit dapat dilihat dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada pembelajaran Akidah Akhlak menjadi

contoh kasus yang telah terjadi. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 26 Juli 2023 kepada salah satu guru Akidah Akhlak yang menunjukkan pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta proses pembelajarannya belum memenuhi kriteria yang baik, sebagai contoh pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat tidak dilaksanakan seperti yang dicantumkan. Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa yang berdasarkan moral Islami. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan dampak bagi pembentukan karakter siswa, seperti perilaku siswa pada saat pembelajaran cenderung bosan (Bermain *HandPhone*, berbicara dengan teman saat pembelajaran, dan tidur di dalam kelas) dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Perilaku tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam pembelajaran di kelas. Hal ini bisa disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada pelajaran akademis lainnya atau kurangnya pemahaman akan pentingnya pembentukan karakter dan moralitas dan juga terkadang terjadi kesenjangan antara apa yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan praktik yang terjadi di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas, pertama guru memberi salam dilanjut berdoa bersama, kedua memberikan penjelasan materi dilanjut tanya jawab atau pemberian tugas, ketiga, menutup kelas dengan berdoa bersama. Berdasarkan observasi tanggal 28 Juli 2023 dan dokumentasi RPP yang diperoleh menunjukkan bahwa ketidaksamaan pada RPP dengan penerapannya, sebagai contoh seharusnya di RPP terdapat pemberian motivasi, akan tetapi tidak dilaksanakan. Pengetahuan guru dan kreativitas guru juga kurang dalam menampilkan penjelasan, hal ini diketahui pada saat guru meminta bantuan kepada peneliti untuk membuat media yang menarik agar siswa tidak bosan pada saat di kelas. Fenomena ini bertolak belakang dengan idealita yang seharusnya terlaksana dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan

dampak pembelajaran Akidah Akhlak yang berdampak pada perilaku siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian berjudul **“Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis manfaat penelitian ini menjadi inspirasi untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada individu atau kelompok lain untuk melakukan hal yang serupa atau untuk mengambil tindakan yang lebih baik dalam konteks yang relevan., karena penelitian yang berhubungan dengan karakter siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat memperbanyak pustaka untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini berguna untuk menemukan solusi yaitu memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak bagi sekolah.

3. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi para pendidik, terutama guru pendidikan agama Islam, adalah untuk meningkatkan kualitas mereka dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai agama. Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi pendidik untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan formal. Dengan demikian, pendidik akan lebih memahami pentingnya memberikan teladan dan pembentukan karakter kepada peserta didik, bukan hanya mengenai transfer materi pelajaran semata.

b. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik adalah kemampuan untuk meningkatkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai agama, serta dapat menghindari dampak negatif dari perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Hal ini penting bagi peserta didik untuk tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai penilaian pencapaian sekolah dalam membentuk karakter peserta didiknya. Ini juga menjadi sumber informasi tentang karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, serta strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mereka. Dengan adanya informasi ini, seluruh anggota sekolah dapat termotivasi untuk terus meningkatkan karakter yang baik di lingkungan sekolah.

4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dari perspektif isu dan aksi sosial dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap karakteristik peserta didik saat ini. Dari hasil penelitian ini, masyarakat dapat menggunakan

temuan sebagai dasar untuk memajukan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan Indonesia agar lebih baik di masa depan.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi melibatkan langkah-langkah tertentu yang harus diikuti. Untuk memberikan panduan yang jelas kepada peneliti, sistematika penulisan dirancang dengan beberapa bagian awal, termasuk halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak. Bagian inti skripsi terletak pada Bab I-IV, yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab I memberikan gambaran umum tentang skripsi, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Sub bab ini fokus pada masalah terkait pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Bab II terbagi menjadi dua bagian, yakni tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka mengulas penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan kerangka teori menjelaskan konsep-konsep seperti Pembelajaran Akidah Akhlak dan karakter siswa.

Bab III membahas metode penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, yang meliputi pembahasan hasil dari interview dan wawancara dengan partisipan penelitian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Skripsi juga dilengkapi dengan lampiran-lampiran sebagai penguat hasil penelitian.